



PERAN STRUKTUR MODAL DALAM MENINGKATKAN NILAI PERUSAHAAN : ANALISIS PADA KONTEKS KEUANGAN PERUSAHAAN

Emy Susiatin¹

Ardiani Ika Sulistyawati²

Teti Susilowati³

¹²³Universitas Semarang, Jl. Soekarno Hatta, Tlogosari Kulon, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50196

Surel : emy@usm.ac.id

Abstrak. Peran Struktur Modal dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan : Analisis pada Konteks Keuangan Perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan publik karena mencerminkan kinerja perusahaan, yang dapat mempengaruhi persepsi perusahaan oleh calon investor dan membuat calon investor mau berinvestasi di perusahaan. Harga saham yang tinggi juga meningkatkan nilai perusahaan dan calon investor melihat bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik. Penelitian ini mengkaji peningkatan nilai perusahaan antara tahun 2014 dan 2016 sebagai variabel diantara struktur modal. Berdasarkan data akhir yaitu data sekunder yang dianalisis menggunakan program SEM dan Smart PLS 1.0, penelitian ini menyimpulkan bahwa profitabilitas dan potensi pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas, peluang pertumbuhan dan struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Likuiditas secara tidak langsung mempengaruhi nilai perusahaan, dimana struktur modal merupakan variabel antara.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, struktur modal, peluang pertumbuhan dan nilai perusahaan.

Abstract. The Role of Capital Structure in Increasing Company Value: Analysis of the Company's Financial Context. Corporate value is very important for public companies because it shows the performance of the company, which can influence the perception of the company by potential investors and make potential investors funds seeking to invest in the company. A high stock price increases the value of the company and potential investors see the company as good. This study examines the increase in capital gains between 2014 and 2016 as changes in capital structures. Based on the final data, which is the second data analyzed using the SEM program and Smart PLS 1.0, this study concluded that profitability and growth potential have no effect on financial structure. Liquidity affects financial planning. Profitability, growth opportunities and financial structure affect the profitability of the company, Liquidity has no effect on the profitability of the company. Liquidity affects firm profitability indirectly, while capital structure is an intermediate variable.

Keywords : profitability, liquidity, capital structure, growth opportunity and firm value.

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi yang berlaku mengakibatkan persaingan yang ketat di antaranya untuk mencapai keuntungan dan kekayaan bagi pemilik dan pemegang saham. Produktivitas dan kinerja bisnis meningkat ketika perusahaan mampu mengimbangi utang jangka panjang dengan ekuitas. Keputusan kebijakan tentang struktur modal sangat penting karena keputusan keuangan yang hati-hati menghasilkan tingkat hutang relatif naik. Beberapa perusahaan gagal karena struktur modal tidak menyesuaikan antara periode penambahan modal dan permintaan. Ketika pembiayaan utang lebih besar dari ekuitas, bisnis harus membayar banyak modal karena menggunakan dana untuk menjalankan bisnis menghabiskan modal utang. Berdasarkan bukti-bukti (research gap). Menurut sumber data yang dibahas pada tahun 2018, terdapat 131 perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI antara tahun 2014 dan 2016, yang nilai perusahaannya menurun selama tiga tahun terakhir. Penurunan nilai ini ditentukan dengan menggunakan price to book value (PBV) yang dihitung dengan menggunakan data PBV rata-rata dari 126 perusahaan yang melaporkan data keuangan antara tahun 2014 dan 2016. Pada tahun 2014, rata-rata PBV adalah 366,81, pada tahun 2015 - 210,82, dan tahun 2016 rata-rata turun menjadi 202,27. Dilihat dari persentase penurunannya, turun 43% pada 2015 4% di tahun 2016.

Jika kemerosotan perusahaan terus berlanjut dan perusahaan membiarkannya, maka akan mengakibatkan kebangkrutan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Enterprise Value (PBV) pada industri manufaktur mengalami penurunan selama 3 tahun dan terdapat perbedaan (research difference) dengan hasil penelitian sebelumnya dan nilai perusahaan, sehingga permasalahannya Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji apakah peningkatan nilai perusahaan dengan memasukkan struktur modal sebagai variabel diantara banyak variabel yang mempengaruhi yaitu laba, pertumbuhan pendapatan. Pertanyaan dari studi ini adalah:

Berdasarkan rumusan masalah dan definisi yang dikembangkan di atas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mari kita periksa pengaruh likuiditas dan pertumbuhan terhadap struktur modal.
2. Menganalisis dampak laba rugi terhadap profitabilitas perusahaan.
3. Menganalisis dampak peluang pertumbuhan pada perencanaan keuangan dan profitabilitas perusahaan.

TELAAH LITERATUR

Trade Off Theory

Teori trade-off berkaitan erat dengan hubungan antara peningkatan nilai perusahaan dengan struktur modal. Pendekatan teori bisnis

berpendapat bahwa menggunakan utang bisnis, suntikan modal pinjaman menurunkan nilai perusahaan. Meskipun jenis bisnis tidak dapat secara akurat menentukan pembentukan modal, namun dapat memberikan kontribusi yang penting. 1) Perusahaan dengan modal tinggi sebaiknya mengambil hutang yang rendah. 2) Perusahaan yang membayar pajak akan meminjam lebih banyak daripada perusahaan yang membayar pajak.

Teori Struktur Modal

Teori tradisional mengatakan bahwa dalam pasar modal yang sempurna, tanpa pajak, nilai suatu perusahaan (biaya modal perusahaan) dapat diubah dengan mengubah struktur modalnya (Suad Husnan, Topik 4, Buku I, 1996). Nilai bisnis meningkat seiring dengan jumlah hutang dan nilainya meningkat ketika bunga dan hutang dikurangi saat menghitung pajak. Proses sistematis Donaldson (1961) dan Myers (1984) menemukan bahwa perusahaan membutuhkan modal kerja (keuangan internal). Mari kita memiliki Iji ego yang baik, d. H Investasi dan tabungan. Ketika sebuah perusahaan ingin melunasi hutang, ia mengutamakan keamanan. Bisnis menghabiskan lebih banyak uang dari bisnis baru internal daripada dari bisnis eksternal, begitu pula sebaliknya.

Keuntungan Perusahaan.

Jumlah yang tetap dapat mencerminkan nilai aset perusahaan seperti B. Efek yang dimiliki. Salah satu pengaman

yang diberikan perusahaan adalah saham. Tingginya nilai suatu perusahaan membuat pasar percaya terhadap kinerja saat ini dan prospek masa depan perusahaan (Oka dan Kusumajaya, 2011). Kekayaan pemegang saham atau pemilik dihasilkan oleh pengembalian investasi dalam bisnis berupa keuntungan tunai dan dividen, yang merupakan bagian dari keuntungan yang diterima pemegang saham (Martini, 2013) Ada tiga jenis utama laporan keuangan, yaitu neraca lembar, laporan laba rugi dan laporan laba rugi. Dari laporan keuangan tersebut, perusahaan dan calon investor dapat menggunakan harga per buku (PBV) untuk menghitung nilai pasar perusahaan. PBV adalah rasio harga saham terhadap nilai buku, yang digunakan pasar saham untuk mengukur nilai perusahaan. Harga PBV yang tinggi membuat pasar percaya akan masa depan dan prospek perusahaan. Proses PBV menurut Hermuningsih (2013):

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{(\text{Nilai buku per saham}) \times 100\%}$$

Struktur Modal

Bagi sebuah perusahaan, kebijakan utang berarti struktur modal, jumlah utang yang diterima perusahaan untuk menopang asetnya, rasio total utang terhadap neraca. Uang juga bisa berasal dari aset permanen, menjadikannya tempat yang berisiko untuk uang jangka pendek. Kecukupan modal diukur dengan menggunakan rasio leverage (DER), yang mengukur penggunaan hutang (leverage) perusahaan relatif terhadap ekuitas.

Rasio ini menunjukkan struktur atau susunan modal utang (debt) dalam kaitannya dengan total modal perusahaan. Proses DER menurut Hermuningsih (2012):

$$\text{DER} = (\text{total utang}) / (\text{total ekuitas}) \times 100\%$$

Semakin tinggi DER maka semakin tinggi jumlah total hutang dan ekuitas sehingga meningkatkan pengaruh perusahaan terhadap dunia luar (kreditur).

Profitabilitas

Nilai perusahaan mempengaruhi kebijakan investasi para investor. Perusahaan produktivitas tinggi meminjam lebih sedikit karena margin keuntungan memberikan pendapatan internal yang lebih besar. Dana ini diakumulasi dalam laba ditahan atau dividen. Sebaliknya, semakin rendah laba perusahaan, semakin menarik bagi investor, semakin banyak perusahaan menerima pinjaman karena arus kas lebih rendah, tetapi tidak cukup untuk mendukung pekerjaan perusahaan. Alasannya sesuai dengan teori capital regulation yaitu pecking order, dimana perusahaan perlu dibiayai oleh laba operasi perusahaan (modal internal) dan dimana perusahaan membutuhkan modal eksternal, perusahaan mengeluarkan yang terbaik. pertahanan terlebih dahulu. Bisnis dapat menggunakan metrik profitabilitas, seperti laba atas aset (ROA). ROA menghitung laba setelah pajak dari total aset perusahaan. ROA dinyatakan dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = (\text{Penghasilan Setelah Pajak (EAT)}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$$

Likuiditas

Banyaknya alat pembayaran (instrumen likuid) perusahaan juga mencerminkan kekuatan perusahaan. Bisnis pelarut mungkin tidak dapat memenuhi semua kewajiban keuangannya yang harus segera dilakukan, yaitu. H H. Perusahaan mungkin tidak cocok (Bambang Riyanto, 2016). Suatu bisnis dianggap likuid ketika dapat membayar cukup, tetapi di sisi lain, bisnis dianggap tidak likuid ketika dia tidak dapat melakukan semua pekerjaannya.. layanan keuangan segera. Menurut Corry (2013), proses CR adalah:

$$\text{CR} = (\text{Aset Lancar}) / (\text{Kewajiban Lancar}) \times 100\%$$

Semakin tinggi arus kas perusahaan, semakin mampu perusahaan mengelola utang jangka pendeknya. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melunasi utangnya (debt). Perusahaan yang bangkrut lebih cenderung menggunakan dana intemalnya sebelum meminjam uang. Menurut pecking order, bisnis ini adalah bisnis yang sangat likuid, artinya bisnis tersebut memiliki cukup uang tunai untuk mendukung operasional bisnis tanpa meminjam uang. Selain itu, semakin tinggi jumlah perusahaan, biaya perusahaan berkurang, yang pada gilirannya berdampak pada kerusakan modal.

Peluang Untuk Berkembang

Perusahaan yang tumbuh cepat perlu menambah modalnya agar

tetap tumbuh, yang berarti mereka akan membutuhkan lebih banyak modal di masa depan. Menurut Angie (2013) dan Kusumawati (2004), besarnya peluang mempengaruhi struktur modal perusahaan, karena besarnya peluang berkaitan dengan tekanan keuangan yang ditimbulkan oleh perusahaan dan kebutuhan perusahaan akan investasi tersebut dana internal dan sumber dana eksternal. Di sisi lain, jika perusahaan yakin akan memiliki pertumbuhan yang cepat, maka perusahaan mencoba berbagi risiko pertumbuhan yang cepat tersebut dengan kreditur dengan cara menerbitkan utang, yang biasanya berupa utang jangka panjang (Mei 2016). Menurut Hermuningsih (2013), price-earnings ratio (P/E) adalah perbandingan harga saham dan laba per saham untuk mengukur potensi pertumbuhan. PER adalah rasio nilai perusahaan terhadap laba bersih perusahaan ketika nilai emiten dibandingkan dengan pendapatan investor. Karena perhitungannya berfokus pada laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan, maka dimungkinkan untuk melihat apakah harga saham itu nyata atau tidak dengan mengetahui P/E emiten, bukan harga atau futures.

Hubungan Logis Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas dengan Struktur Modal

Keputusan keuangan atau struktur modal (DER) tentang pembelian aset tetap melalui pinjaman memengaruhi profitabilitas bisnis. Keputusan keuangan yang salah

menyebabkan biaya modal yang tinggi, yang mengurangi profitabilitas. Perusahaan dengan imbal hasil tinggi cenderung memiliki leverage yang relatif rendah, karena ROA yang tinggi menawarkan aset internal yang relatif besar. Sebaliknya semakin rendah ROA perusahaan maka semakin datimal penggunaan perusahaan, karena dana internal yang tersedia relatif kecil dan tidak mencukupi untuk membiayai operasional perusahaan. Berdasarkan teori yang ada, semakin tinggi ROA, semakin rendah rasio DER.

H1 : Return On Assets berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio

Likuiditas dengan Struktur Modal

Semakin tinggi rasio lancar (CR) perusahaan, semakin baik perusahaan dapat menanganinya dalam waktu singkat. Semakin tinggi tingkat CR, semakin kuat struktur modal perusahaan (DER). Hal ini memungkinkan perusahaan untuk melunasi utangnya (debt). Perusahaan dengan tingkat CR yang tinggi cenderung menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal. Perusahaan dengan CR yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki modal dan hutang bank yang cukup untuk mendukung operasi perusahaan tanpa hutang. Juga, semakin tinggi tingkat CR perusahaan, mengurangi hutang perusahaan, yang menyebabkan penurunan DER. Sebaliknya, semakin rendah tingkat CR perusahaan maka semakin tinggi

biaya perusahaan yang mempengaruhi nilai DER perusahaan. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2 : Current Ratio berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio

Growth Opportunity dengan Struktur Modal

Potensi pertumbuhan perusahaan diukur dengan rasio harga terhadap pendapatan (P/E). Tingkat PER yang tinggi akan meningkatkan asetnya untuk terus tumbuh, yang berarti perusahaan akan membutuhkan lebih banyak uang dan mendapatkan lebih banyak keuntungan di masa depan. Dalam makalah Mei (2006), Hermuningsih (2013) mengatakan bahwa laba ditahan atau dividen perusahaan dengan tingkat PER tinggi meningkat, memaksa perusahaan tersebut untuk membayar lebih untuk mempertahankan target ukuran ekuitas. Peluang pertumbuhan dapat digunakan untuk mengatakan berapa banyak laba per saham yang dapat ditingkatkan dengan memiliki bisnis tambahan. Leverage dapat didefinisikan sebagai penggunaan aset atau dana perusahaan untuk menutupi hutang yang belum dibayar, atau menggunakan perusahaan untuk melunasi hutang. Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H3 : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio

Profitabilitas dengan Nilai Perusahaan

Profitabilitas, yang diukur dengan return on equity (ROA), adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari segi penjualan, aset dan ekuitas. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa prospek perusahaan semakin baik, sehingga mendorong investor untuk menginvestasikan uangnya untuk membeli saham perusahaan dan memudahkan menarik manajemen untuk mengumpulkan modal guna mengembangkan usahanya. Jika permintaan saham perusahaan meningkat, maka secara tidak langsung harga perusahaan dan modal perusahaan akan meningkat. Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H4 : Return On Assets berpengaruh terhadap Price to Book Value

Likuiditas dengan Nilai Perusahaan

Semakin tinggi biaya perusahaan, semakin banyak perusahaan dapat melakukan pekerjaan jangka pendeknya, yang berarti perusahaan tersebut dianggap sebagai hutang (debt), sehingga meningkatkan kepercayaan investor dalam menginvestasikan uangnya. Ada pertumbuhan bisnis sehingga bisnis tumbuh yang meningkatkan nilai bisnis. Current ratio (CR) digunakan sebagai alat screening untuk menentukan solvabilitas perusahaan. Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H5 : Current Ratio berpengaruh terhadap Price to Book Value

Growth Opportunity dengan Nilai Perusahaan

Di masa depan, perusahaan yang sukses besar memilih untuk mendukung modal ekuitas dan mencoba mendukung anggaran dengan cara yang benar untuk menghindari masalah bahwa tidak semua proyek investasi memiliki nilai yang baik karena para pemimpin bisnis menerapkan strategi. Pada saat yang sama, perusahaan dengan pertumbuhan rendah cenderung lebih banyak menggunakan utang jangka panjang. Pada saat yang sama, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan, karena pinjaman memerlukan tingkat bunga yang tinggi untuk perusahaan tersebut. Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H6 : Price Earning Ratio berpengaruh terhadap Price to Book Value

Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan

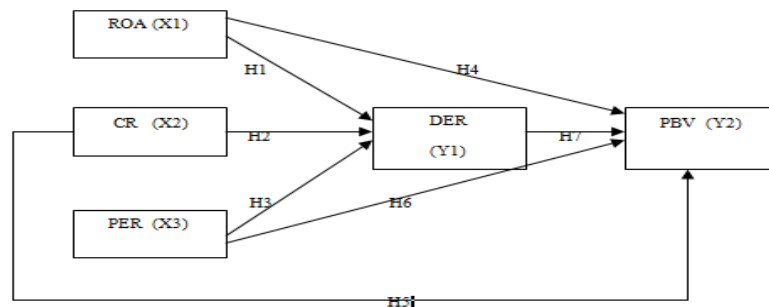
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Struktur modal terdiri dari ekuitas dan hutang jangka panjang yaitu. H. Pembayaran lebih dari satu tahun Perusahaan dengan aset berwujud yang tinggi cenderung lebih berhutang dibandingkan perusahaan dengan kekayaan bersih yang tinggi (Patonah, 2016). Kebijakan menambah hutang mengirimkan sinyal positif kepada investor dan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Leverage memungkinkan perusahaan untuk mengontrol penggunaan arus kas bebas dan leverage melalui manajemen. Mengontrol penggunaan dana memerlukan peningkatan kontrol karena biaya perusahaan meningkat sementara biaya produk meningkat. Ketika pemimpin bisnis yakin akan prospek masa depan perusahaan dan menginginkan kenaikan harga saham, pemimpin bisnis dapat menggunakan leverage sebagai sinyal positif yang dapat diandalkan kepada calon investor. Berdasarkan definisi tersebut, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H7 : Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Price to Book Value



Sumber : Peneliti

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Metode observasi adalah penelitian yang mencari penjelasan berupa hubungan sebab akibat antara beberapa variabel atau strategi yang dikembangkan dalam manajemen (Ferdinand, 2013). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari BEI.

Statistik dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Dasar penelitian ini meliputi laporan tahunan perusahaan industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016 yaitu 131 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah direct sampling, yaitu. Proses evaluasi memiliki beberapa aspek, yaitu kriteria pemilihan evaluasi:

- (1) Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya selama 3 (tiga) tahun berturut-turut.
- (2) Perusahaan menyusun akun mereka secara tunai.
- (3) Perusahaan menghasilkan laba, DER, PBV positif. Berdasarkan kriteria yang disajikan dalam penelitian ini, dapat dianalisis 42 contoh perusahaan manufaktur untuk periode 2014-2016. Proses pengumpulan data.

Metode dokumenter yaitu metode deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, dengan mengumpulkan, menyimpan dan menganalisis.

Teknik Analisis Data

Tergantung pada modelnya, informasi numerik ini menjadi sumber perhitungan untuk menilai apakah suatu bisnis dalam kesulitan keuangan modal kerja dibagi dengan total aset, laba sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aset, dan pengembalian total aset, pendapatan bersih, yang dialokasikan dibagi dengan total

aset, pendapatan. sebelum bunga dan pajak dibagi dengan total aset, nilai pasar dibagi dengan nilai buku hutang, pendapatan dengan total aset. Rasio ini dihitung menggunakan metode z- score Grover dan Altman. Berbagai spesifikasi kinerja

Rasio permodalan (Y1) merupakan perbandingan antara sumber pembiayaan jangka panjang berupa pinjaman dan ekuitas (Husnan, 2001). Indikator yang digunakan adalah rasio DER dengan rumus $DER = (\text{Total Equity}) / (\text{Total Equity}) \times 100$.

Nilai perusahaan (Y2) adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon investor jika bisnis tersebut akan dijual. ini tercermin dalam harga saham. Indikator yang digunakan adalah rasio PBV dengan rumus $PBV = (\text{harga persaham}) / (\text{nilai buku per saham}) \times 100\%$.

Laba (X1) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan selama periode akuntansi. Indikator yang digunakan adalah rasio ROA dan rumus $ROA = (\text{Earnings After Tax (EAT)}) / (\text{Total Aset}) \times 100\%$.

Likuiditas (X2) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, dengan menggunakan aset jangka pendeknya (satu tahun). Indikator yang digunakan adalah rasio CR dengan rumus $CR = (\text{Aset Lancar}) / (\text{Liabilitas Lancar}) \times 100\%$.

Peluang Pertumbuhan (X3) mewakili peluang pertumbuhan masa depan perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio PER dengan rumus $PER = (\text{Pasar Saham}) / (\text{Laba/Bagi}) \times 100\%$.

Metode Analisis Data

Penjabaran deskriptif untuk mendeskripsikan variabel penelitian yaitu:

DER (Y1), PBV (Y2), ROA (X1), CR (X2) dan PER (X3). Sedangkan analisis kuantitatif untuk pengujian hipotesis menggunakan metode inferensi statistik alternatif yaitu partial least squares (PLS). Pemilihan teknik analisis dengan PLS SEM. Kualitas bahan penelitian ini dapat diuji dengan uji validitas (R- squared), dengan uji hipotesis (uji-t), dengan uji rata-rata (uji Sobel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Results for Inner Weights

	Original Sample Estimate	Mean of Subsamples	Standard Deviation	T-Statistic
ROA ->	-0.021	-0.061	0.107	0.198

DER				
CR -> DER	-0.701	-0.694	0.053	13.132
PER -> DER	-0.018	-0.028	0.106	0.170
ROA -> PBV	0.547	0.557	0.122	4.470
CR -> PBV	0.052	0.048	0.116	0.452
PER -> PBV	0.209	0.196	0.105	1.996
DER -> PBV	0.322	0.284	0.151	2.138

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel hasil penelitian di atas diketahui :

Konsep 1.

Hipotesis pertama penelitian ini menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, diperoleh dari statistik t-score sebesar 0,198 yang lebih rendah dari t-tabel (+1,96), sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal, selamanya. laba tinggi atau rendah, tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan (**H1 ditolak**).

Konsep 2.

Hipotesis kedua penelitian ini menunjukkan pengaruh likuiditas terhadap modal, nilai statistik t sebesar 13,132, maka likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, sehingga semakin tinggi hasilnya semakin baik. Timur. struktur modal perusahaan (**H2 diterima**).

Konsep 3.

Hipotesis ketiga dari penelitian ini membuat t statistik sebesar 0,170 lebih rendah dari t tabel ($\pm 1,96$), sehingga peluang pertumbuhan tidak berpengaruh padanya. struktur modal. untuk semua waktu.. pertumbuhan besar atau kecil, peluang tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan (**H3 ditolak**).

Konsep 4.

Hipotesis keempat penelitian ini menunjukkan pengaruh profitabilitas terhadap profitabilitas perusahaan, diperoleh t-score sebesar 4,470 yang lebih tinggi dari t-tabel ($\pm 1,96$), sehingga profitabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, nilai yang kuat (**H4 diterima**).

Konsep 5.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, diperoleh nilai t statistik sebesar 0.452 lebih kecil

dari t tabel ($\pm 1,96$) jadi tidak ada pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi likuiditas tidak memiliki pengaruh apapun terhadap nilai perusahaan **(H5 ditolak)**.

Konsep 6.

Hipotesis keenam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh growth opportunity terhadap nilai perusahaan, nilai t statistik sebesar 1.996 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$), sehingga semakin besar growth opportunity maka semakin besar dampak peluang pertumbuhan dalam bisnis. Maka semakin baik nilainya kuat. **(H6 diterima)**.

Konsep 7.

Hipotesis ketujuh penelitian ini menunjukkan pengaruh modal terhadap nilai perusahaan, nilai statistik t sebesar 2,138 lebih besar dari t tabel ($\pm 1,96$), maka modal tinggi berpengaruh signifikan terhadap pembentukan modal. perusahaan yang kuat. bisnis. nilai adalah konstruk, yang lebih tinggi dari nilai perusahaan. **(H7 diterima)**.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peluang keuntungan dan pertumbuhan tidak

mempengaruhi perencanaan keuangan.

2. Likuiditas mempengaruhi perencanaan keuangan.
3. Profitabilitas, peluang pertumbuhan dan struktur keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bisnis.
5. Jenis modal diterjemahkan menjadi keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan.

IMPLIKASI

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menghabiskan lebih banyak uang untuk keuntungan mereka. Perusahaan lebih suka menggunakan dana ekuitas internal, misalnya. H. Arus kas dan retensi kas. Keuntungan diperoleh perusahaan kas dimilikinya, sehingga perusahaan tidak perlu berhutang Perusahaan masih dapat membayar tagihannya, meskipun labanya rendah. Hal ini sesuai Raymond (2016).
2. Likuiditas mempengaruhi perencanaan keuangan. Perusahaan industri yang

terdaftar di BEI memiliki kemampuan tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat mengidentifikasi perusahaan industri yang memiliki modal yang cukup untuk mendukung operasinya tanpa harus meminjam uang. Utang perusahaan juga turun, yang menyebabkan pengurangan pembentukan modal. Temuan ini sejalan dengan F. Paramita (2011).

3. Pertumbuhan tidak mempengaruhi perencanaan keuangan. Perusahaan mengharapkan pertumbuhan yang cepat dan karena itu ingin berbagi risiko pertumbuhan yang cepat dengan pemberi pinjaman melalui 'meminjamkan' uang, biasanya dalam bentuk pinjaman jangka panjang. atau tabungan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rita Puji A (2015).
4. Profitabilitas mempengaruhi profitabilitas bisnis. Nilai perusahaan industri yang terdaftar di BEI, yang diukur dengan return on equity (ROA) yang tinggi, berarti kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan nilai mempengaruhi rencana

investasi mereka yang menginvestasikan uang. Tingkat ROA yang tinggi menunjukkan bahwa opini perusahaan telah cukup membaik untuk mendorong investor mengalokasikan uangnya untuk membeli saham perusahaan tersebut. Ini meningkatkan profitabilitas pabrik dan memudahkan manajemen untuk mengumpulkan uang untuk mengembangkan bisnis. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hermuningsih (2013).

5. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bisnis. Calon investor tak memperhitungkan tinggi rendahnya nilai, karena tinggi rendahnya jumlah investor tidak terlalu mencerminkan keadaan perusahaan, sehingga nilai perusahaan tidak berubah. Hal ini sesuai pada Raymond (2016).
6. Peluang pertumbuhan mempengaruhi profitabilitas bisnis. Perusahaan industri baik ke depan, mereka lebih memilih untuk membiayai perusahaan dengan saham dan mencoba untuk membiayai investasi dengan ekuitas untuk menghindari masalah bahwa manajer perusahaan tidak

melaksanakan semua proyek modal tervalue positif. Hal tersebut sesuai penelitian Hermuningsih (2013).

7. Struktur modal mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika pemimpin bisnis memiliki keyakinan yang kuat tentang prospek masa depan perusahaan dan menginginkan kenaikan harga saham, pemimpin bisnis dapat menggunakan leverage. Penelitian ini sejalan di penelitian Hermuningsih (2013).

Implikasi Manajerial

Dari hasil penelitian tersebut, implikasi manajerial yang dapat di ambil sebagai berikut :

1. Manajemen keuangan adalah perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Manajer memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan tentang pembiayaan dan struktur modal operasi perusahaan. Untuk membuat keputusan keuangan dan struktur modal yang tepat, direksi harus selalu memimpin perusahaan dengan berinvestasi dalam

meningkatkan laba, menjaga likuiditas, mengelola struktur modal dan pertumbuhan masa depan perusahaan. Mengetahui bagaimana mengelola profitabilitas, likuiditas dan struktur modal serta melihat tingkat pertumbuhan masa depan perusahaan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Keputusan struktur keuangan dan modal yang dibuat oleh manajer mempengaruhi apresiasi atau depresiasi perusahaan. Keputusan keuangan yang memadai menunjukkan bahwa pemimpin bisnis mampu menguasai perencanaan, analisis dan pengendalian aktivitas keuangan untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka dengan menggunakan sumber internal perusahaan, yang secara signifikan mengurangi ketergantungan perusahaan pada sumber eksternal. Keputusan atas struktur modal membuktikan bahwa para pemimpin bisnis mampu mengarahkan perencanaan, analisis dan pengendalian aktivitas keuangan dalam menentukan utang jangka pendek dan jangka panjang serta mampu mendorong

pertumbuhan dan melakukan investasi yang tepat untuk bisnis di masa depan untuk meningkatkan kontrol. dalam hutang nilai perusahaan di masa depan.

3. Bagi investor yang mengambil keputusan investasi dengan berinvestasi pada saham perusahaan terbuka, mereka dapat mempertimbangkan dan menggunakan tingkat profitabilitas, likuiditas, kesempatan meningkat terkait dengan konstruksi equity, peluang pertumbuhan sangat penting saat Anda memilih. Investasi yang tepat dapat meningkatkan kekayaan para investor tersebut.

Keterbatasan Penelitian

Adapun kekurangannya diantaranya adalah variabilitas data sampel yang tinggi untuk variabel penelitian. Selain itu, masa penelitian hanya 4 tahun. Namun keterbatasan dan kelemahan tersebut tidak mengurangi validitas hasil penelitian ini.

Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Mengingat banyaknya kelemahan dan keterbatasan penelitian ini, agenda penelitian yang akan datang yang dapat disarankan penulis, sebagai berikut :

1. Variabel penelitian lainnya yaitu seperti: Kebijakan dividen, kepemilikan perusahaan, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan dan variabel lainnya.
2. Untuk mengharapkan R-squared kecil, maka sebaiknya ditambahkan variable independen yang lain
3. Perbanyak jumlah sampel dengan aset perusahaan di bidang lain, bukan hanya industri, seperti real estat dan real estat, pertanian, pertambangan, keuangan, bisnis, dan bidang lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Abriprayasa Kawiswara WH, Muhammad Khafid, Linda Agustina. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Tekstil dan Garmen di BEI. *Accounting Analysis Journal* 3 (2) (2014). Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Adler Hayman Manurung, M.Com, ME, ChFC, RFC, Dr. 2006. Cara Menilai Perusahaan, Elexmedia Komputindo, Jakarta.
- Agustina Lastri Pangulu. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Grwoth Opportunity dan Struktur Modal terhadap Nilai (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang

- Terdaftar di BEI Periode 2011-2013) Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Tahun 2014. Malang.
- Brigham ,E.F.and L.C. Gapenski. 2006. *Intermediate Financial Management*. 7th edition. SeaHarbor Drive: The Dryden Press.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F.Houston. 2006. *Fundamentals of Financial Management* :Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Buku 1. Edisi 10. Salemba Empat.Jakarta.
- Corry Winda Anzlina dan Rustam. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI 2006-2008. Jurnal Ilmiah Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Christiawan dan Tarigan. 2007. Kepemilikan Manajerial: Kebijakan Hutang Kinerja dan Nilai Perusahaan. Thesis. (online), (www.google.com)
- E. Glos, Raymond, 1976. *Business: Its Nature and Environment* : An Introduction. Oh.South-Western Publishing.
- Florencia Paramitha L.2011.Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Sahama pada Perusahaan LQ45 Periode Tahun 2006-2009. Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011) ISBN 979-26-0255-0. Bandung.
- Hasni Yusrianti. 2013. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Struktur Asset, dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia. Laporan Penelitian Dana Universitas Sriwijaya. Palembang.
- Husnan, Suad (2001). Manajemen Keuangan Teori Dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek) Buku 2 Edisi 4 Cetakan Peetama. Yogyakarta : BPFE.
- Jensen, Michael C, 1986. *Agency Cost of Free cash Flow, Corporate Finance, and Takeovers*. American Economic Review 76. New Jersey
- Jemsly Hutabarat & Martani Husaeni 2006. Manajemen Strategik Kontemporer : Operasionalisasi Strategi,, Elex Media Komputindo.,Jakarta.
- Lilik Sulistyana. 2015. Pengaruh *Tax Avoidance*, Corporate Governance *Index*,Kebijakan Hutang dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Corporate Governance Perception Index Tahun 2008-2012). E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Malang.Malang

- Mai, Muhammad Umar. 2006. Analisis Variabel-variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Ekonomika. Politeknik Negeri Bandung. Bandung.
- Muh. Syahrial F dan Isnurhadi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya Vol.11 No.2 Juni 2013. Universitas Sriwijaya.Palembang.
- Modigliani, F and Miller, M., 1963, *Corporate Income Taxes and The Cost of Capita: A Correction*. American Economic Review,53,June,USA
- Morenly Welly dan Victoria Untu.2015.Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Sektor Pertanian pada BEI Tahun 2010-2013.Jurnal Riset ekonomi,Manajemen,Bisnis dan Akuntansi Vol.3 No.1 2015.Universitas Sam Ratulangi.Manado
- Munawir.2010.Analisis Laporan Keuangan.Liberty.Yogyakarta.
- Mustika Wardani.2015."Analisis Pengaruh Profitabilitas,Likuiditas dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2011-2013". Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta 31 Maret 2015.Surakarta.
- Novita Santi P dan M.Kholiq Mahfud. 2010.Analisis Pengaruh Struktur Modal Pertumbuhan Perusahaan ,Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-(Studi Kasus Pada Sektor Industri Food And Beverages). Diponegoro *Journal Of Management*, Vol.1 No.1. 2011.Semarang
- Pancawati Hadiningsih. 2009."Determinan Nilai Perusahaan". JAI Vol.5, No.2, Juli 2009 :231-250. Universitas Stikubank. Semarang.
- Rita Puji Astuti. 2015.Pengaruh Profitabilitas, Size, Growth Opportunity, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Bank (StudiPada Perusahaan Perbankan Di BEI Tahun 2009-2013)". Jurnal Ekonomi dan Akuntansi.Universitas Pandanaran.Semarang.
- Riyanto, Bambang 1999. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan,Edisi ke empat, BPFE, Yogyakarta
- Rouben Meldrick Andrew T,dkk. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan di Sektor *Agriculture* di BEI Tahun 2007-2011. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. Jurnal Ilmiah Universitas

- Surabaya Vol.2 No.2 Tahun 2013.Surabaya.
- Salvatore, Dominick.2005.Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global. Salemba Empat: Jakarta.
- Schoubben, F., dan C. Van Hulle. 2004." *The Determinant of Leverage: Difference beetwen Quoted and Non Quoted Firms*". Tijdschrift voor Economie en Management,XLIX(4): 589-621.
- Sartono, R.Agus.Drs,MBA.2008.Ma najemen Keuangan Teori dan Aplikasi.BPFE.Yogyakarta.
- Sarsa Meta N dan R.Djoko Sampurno.2012. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas,Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal (pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010). Diponegoro Business Review Vol.1,No.1,Tahun 2012. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr.Semarang>
- Sri Hermuningsih.2013.Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. Buletin Ekonomi dan Perbankan.Yogyakarta.
- Sugiyono.2012.Metode Penelitian Manajemen.Alfabeta.Bandung.
- Sujoko dan U.Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.9.No.1.Maret: 41-48.
- Supardi.2005.Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. UII Press.Yogyakarta
- Zwiebel, Jeffrey (1996); *Dynamic Capital Structure under Managerial Entrenchment*. Journal of Financial Economics, 23 (June): 28-33.Cambridge
- Yuliana, Dinul Alfian Akbar dan Rini Aprillia.2012.Pengaruh Struktur Modal Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia(Perusahaan yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Bisnis dan Akuntansi. Jurnal Akuntansi. STIE MDP.Palembang
- Ferdinand, Augusty,2013. *Metode Penelitian Manajemen*, BP Undip, Semarang. <http://annisty.blogspot.co.id/2010/01/analisis-data-menggunakan-partial-least.html>
- <http://feroniadafler.blogspot.co.id/2013/04/mempelajari-dan-memahami-smartpls.html>